BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk "memanusiakan" manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan "sempurna" sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia.[1]

Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik, pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan. Dalam lingkup yang lebih luas yakni masyarakat, bahkan bangsa dan Negara, pendidikan juga merupakan kewajiban. Allah berfirman dalam QS. An-Nahl: 125

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Pada ayat tersebut dengan tegas Allah memerintahkan (mewajibkan) kita untuk mengajak sesama manusia ke jalan Allah dengan cara bijaksana dan nasihat yang baik. Hal itu dapat dilakukan melalui pendidikan.

[1]Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 1

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 yang berbunyi:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua Negara menempatkan variabel pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.[3]

Pelajaran Fiqih dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai sekolah dasar sampai sekolah menengah atas bahkan pada jenjang perguruan tinggi juga masih diberikan pelajaran Fiqih, karena pendidikan Fiqih merupakan salah satu fondasi untuk memperdalam pengetahuan Agama terutama tentang ibadah.

---

[2]Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20

[3]Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), h. 5

Suatu kenyataan bahwa di dalam proses pembelajaran selalu ada para siswa yang memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar mereka. Berbagai upaya pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di Indonesia terus dilakukan, akibatnya muncul peraturan pendidikan untuk saling melengkapi dan menyempurnakan peraturan-peraturan yang sudah tidak relevan lagi dengan kebutuhan saat ini.

Menurut Arikunto di dalam buku Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global menyebutkan bahwa ada beberapa karakter siswa dalam pembelajaran tersebut sebagai berikut: (1) semangat belajar rendah, (2) mencari jalan pintas, (3) tidak tahu belajar untuk apa dan (4) pasif dan acuh. Untuk mengantisipasi terjadinya karakteristik siswa yang demikian disarankan pula bagi seorang guru untuk menerapkan suatu strategi pembelajaran yang: (1) memiliki variasi, (2) memberikan kesibukan yang menarik, (3) menggunakan model *reward* dan *punishment*, (4) bersifat terbuka dan (5) memberikan layanan yang simpatik.[4]

Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar sendiri adalah hasil positif yang menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang yang diraihnya dalam suatu kegiatan atau proses belajar yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya. Hasil belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum setelah dilakukan evaluasi.

Berdasarkan penjajakan awal di Kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin, pembelajaran Fiqih cenderung dipandang sebagai

[4]Mulyono, Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran Di Abad Global, (Malang: Maliki Press, 2011), h. 38

mata pelajaran yang membosankan dan sulit untuk dipahami oleh sebagian siswa. Masih banyak siswa yang kurang bersemangat belajar dalam proses pembelajaran Fiqih. Sering kali guru hanya terfokus pada penyampaian materi saja ketika pembelajaran berlangsung. Namun, kurang memperhatikan suasana kelas dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan siswa melakukan hal-hal yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Misalkan, menganggu teman, memakan makanan di kelas, bernyanyi, berbicara dengan teman, tidur bahkan bersolek pada saat mata pelajaran Fiqih sudah dimulai hal ini berdampak pada hasil belajar siswa. Padahal, dalam proses pembelajaran, aktivitas anak didik yang diharapkan meliputi aspek fisik dan mental. Anak didik bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, berdiskusi, menulis, membaca dan mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru merupakan aktivitas-aktivitas anak didik yang aktif secara mental dan fisik. Anak didik harus aktif dalam proses pembelajaran jika ingin mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan dari nilai rata-rata Fiqih siswa pada saat peneliti melakukan penjajakan awal di MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin adalah 50, sedangkan nilai KKM untuk mata pelajaran Fiqih adalah 70. Itu pun penyebaran rata-rata yang diperoleh tersebut memiliki rentang yang jauh. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran Fiqih tersebut. Oleh sebab itu, guru harus memiliki cara yang jitu yaitu dengan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran Fiqih tersebut,

supaya dalam proses pembelajarannya para siswa fokus dan aktif mengikuti pembelajaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah antara lain: memberi angka, hadiah, saingan/kompetensi, *ego-involvement*, memberi ulangan, mengetahui hasil, hukuman, pujian, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui.[5]

Maka, dari itu salah satu cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di Kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin ialah dengan melakukan pemberian *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajaran Fiqih. Mengingat siswa yang baru saja mengalami masa transisi dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah Pertama umumnya masih bersifat kekanak-kanakan, manja, ingin disayang, diberi hadiah dan takut terhadap hukuman. Jadi pemberian *reward* dan *punishment* dianggap cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih tersebut.

Reward dan *punishment* merupakan salah satu cara untuk merubah perilaku dengan konsekuensi yang seimbang. Dalam quran surat Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ٧

وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ٨

[5]Sardiman*, Interaksi dan Motivasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 86-95

Ayat di atas menyatakan bahwa ada balasan bagi orang-orang yang berbuat baik yaitu berupa *reward* dan balasan bagi orang-orang yang berbuat jahat (kesalahan/pelanggaran) yaitu berupa hukuman (*punishment*) pula dari Allah yang bertujuan memberikan kegembiraan kepada peserta didik (manusia) sebelum memulai kehidupan selanjutnya (pembelajaran). Dengan kata lain pemberian *reward* dan *punishment* ini bertujuan merangsang motivasi peserta didik (manusia) untuk lebih bergairah dan bersemangat dalam mengikuti (kehidupan) pembelajaran atau proses pendidikan yang dia terima, sehingga siswa dapat menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mendapat nilai yang baik.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul EFEKTIVITAS *REWARD* DAN *PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII MTs. AL-ISTIQOMAH PENGAMBANGAN BANJARMASIN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah efektif pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa Kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin?
2. Bagaimana respon siswa terhadap *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Membuktikkan bahwa efektif pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa Kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.
2. Mengetahui respon siswa terhadap *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengambangan Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan, guna pengembangan program pengajaran Fiqih di sekolah.
2. Bagi tenaga pengajar Fiqih, sebagai informasi penting dalam mengambil tindakan preventif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan hasil belajar.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan keilmuan.
5. Bagi mahasiswa atau peneliti lain, sebagai acuan apabila melakukan penelitian yang berkenaan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap skripsi ini.

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektif adalah 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2) dapat membawa hasil, berhasil guna.[6]

Jadi, efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan atau pengaruh penggunaan *reward* dan *punishment* dengan tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. *Reward*

A. R. Henry Sitanggang dalam kamus psikologi mendefinisikan *reward* identik dengan hadiah/perangsang; konsekuensi positif karena memberikan perhatian atau melakukan tindakan.[7]

Maksud *reward* dalam penelitian ini adalah pemberian nilai plus, pujian dan hadiah (berupa benda-benda seperti buku, pulpen, pensil dan lain-lain), bagi siswa yang aktif ketika proses pembelajaran Fiqih berlangsung seperti bertanya, menjawab pertanyaan atau dapat menyimpulkan pembelajaran.

3. *Punishment*

Hukuman (*punishment*) sebagai alat pendidikan. *Punishment* ialah hukuman yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadinya suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.[8]

---

[6]Depatemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 250

[7]A. R. Henry, *Kamus Psikologi*, (Bandung: PT. Armico, 1994), h. 363

[8]A. R. Henry, *Ibid.*, h. 186

Maksud *punishment* dalam penelitian ini ialah dengan memberikan nilai mines, tugas tambahan dan hapalan serta pertanyaan/soal bagi siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran, mengganggu proses pembelajaran Fiqih yang sedang berlangsung.

4. Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran yang dilihat melalui nilai atau angka *pretest* dan *posttest*.

F. Alasan Memilih Judul

1. Dalam usaha meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Fiqih perlu diketahui bagaimana hasil belajar siswa dengan pemberian *reward* dan *punishment.*
2. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran Fiqih dengan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap hasil belajar Fiqih siswa.
3. Peneliti mengenal baik lokasi penelitian, baik keadaan guru, murid dan fasilitas sekolah yang mendukung penelitian ini.
4. Sepengetahuan penulis belum ada yang melakukan penelitian seperti yang dilakukan penulis di sekolah tersebut.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Siswa kelas VIII MTs. Al-Istiqomah Pengembangan Banjarmasin yang belajar dengan menggunakan *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan nilai belajar siswa.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Ha: ada peningkatan nilai siswa yang menggunakan *reward* dan *punishment* terhadap pembelajaran Fiqih dan nilai siswa yang tidak menggunakan *reward* dan *punishment* terhadap pembelajaran Fiqih.

H_0: tidak ada peningkatan nilai siswa yang menggunakan *reward* dan *punishment* terhadap pembelajaran Fiqih dan nilai siswa yang tidak menggunakan *reward* dan *punishment* terhadap pembelajaran Fiqih.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat beberapa halaman yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, motto dan kata persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Pokok

Penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori berisi tentang pengertian efektivitas, pemberian *reward* dan *punishment,* kekurangan dan kelebihan *reward* dan *punishment*, hasil belajar dan motivasi belajar, pengertian pembelajaran Fiqih, tujuan pembelajaran Fiqih tingkat SMP/MTs dan ruang lingkup mata pelajaran Fiqih.

BAB III adalah jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, hasil uji coba instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah penyajian data dan analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V adalah penutup yang berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung tersusunnya skripsi ini.